

Pembelajaran Agama Islam untuk Kelompok Diniyah Anak

Hazmi Jaya Kusumah¹, Abdul Syukur²

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hazmijk111298@gmail.com

² Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: asyukur217@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran anak merupakan sebuah upaya untuk menjadikan generasi selanjutnya menjadi lebih baik daripada generasi sebelumnya, fokus yang bangun dalam penelitian kali ini adalah pembelajaran madrasah diniyah untuk kelompok anak yang berlokasi di Kampung Cagak, Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek. Latar belakang anak-anak tersebut akan pemahaman dan pengetahuan mengenai keagamaan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan akses menuju madrasah terdekat di kampung tersebut sangat jauh dan minim penerangan sehingga menimbulkan kekhawatiran dari pihak orang tua. Metode pengabdian yang kami terapkan pun berupa metode individual dan kelompok yang menjadi sasarannya anak-anak dan juga orang tua. Nantinya anak-anak tersebut akan dibentuk kelompok baru dalam pengajaran keagamaan, sehingga diharapkan dapat berlangsung lama tidak hanya bertahan saat ada KKN. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk meingkatkan pemahaman dan pengetahuan anak di kampung tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dengan diadakannya kembali kelompok diniyah membantu anak-anak dalam belajar keagamaan.

Kata Kunci: Anak, Pembelajaran, Diniyah

Abstract

Children's learning is an effort to make the next generation better than the previous generation, the focus that we build in this research is madrasah diniyah learning for groups of children located in kampong Cagak Haurpugur Rancaekek Sub-Dstric The background of these children in understand and knowledge about religion is still lacking. This is because the access to the nearest madrasa in the kampong is far and there is no lighting on the way to this kampong so that it raises concerns on the parents side. The practicum method that we apply is in the form of individual and group which are targeted at children and parents. Later these children will be formed a new group in religious teaching. The purpose of this study is to

increase the understand and knowledge of children in the village. The results of this study can be seen that holding the diniyah group again, it helps children in religious learning.

Keywords: *Children, Learning, Diniyah*

A. PENDAHULUAN

Kampung Cagak terletak di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kampung Cagak sendiri merupakan Kampung yang hanya mencakup satu RT yaitu RT 04 RW 05. Desa tersebut berbatasan langsung dengan Desa Cangkuang dan Desa Sangiang, keduanya merupakan Desa yang terletak di kecamatan Rancaekek. Berdasarkan letak Geografis, Desa Haurpugur memiliki luas wilayah 385,175 Ha dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 668 M dari permukaan laut.

Penduduk di Kampung Cagak terdiri dari 110 Kepala Keluarga dengan rata-rata mata pencahariannya sebagai Buruh Tani dan Buruh Pabrik.

Sasaran yang kami tuju adalah anak-anak kampung cagak dengan rentan usia 3-14 Tahun dengan latar belakang mereka belum memiliki pemahaman nilai-nilai keagamaan yang cukup.

Anak-anak dengan rentan usia 3-10 Tahun masih dalam tahap belajar Iqra dari Iqra 1 sampai 6 dan Usia antara 11-14 Tahun sudah mulai belajar Al-Qur'an namun belum fasih.

Selain itu, anak-anak tersebut belum hafal surat-surat pendek Al-qur'an dan juga doa sehari-hari seperti doa masuk dan keluar masjid, masuk dan keluar wc, dsb.

Adapun identifikasi masalah yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelompok diniyah kepada anak-anak Kampung Cagak?
- 2) Bagaimana respon anak-anak Kampung Cagak terhadap kegiatan diniyah ?

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan anak.

Menurut Kohlis (2014) pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut Pane (2017) Pembelajaran adalah sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Sada (2016) Agama Islam adalah agama Allah dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Islam terdiri atas aqidah dan syariat, aqidah/kepercayaan (ilmunya), syariat peribadatan dan syariat akhlak dan muamalah.

Menurut Sugiono (2017) madrasah diniyah adalah jalur luar sekolah yang dilembagakan tanpa menggunakan standar penyelenggaraan yang bisa terkendali.

Menurut Solehuddin (2000) dalam (Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, 2018) tujuan pendidikan anak-anak memiliki lima fungsi utama yakni:

- 1) Pengembangan potensi,
- 2) Penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan,
- 3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan,
- 4) Pengembangan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta
- 5) pengemangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Menurut Sari (2017) efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, yaitu bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

Untuk mewujudkan fungsi tersebut guru perlu menciptakan suasana dengan mencintai anak-anak, sehingga dapat mengembangkan semua potensi pribadi anak, baik aspek sosial, emosional, fisik, dan intelektual.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti yaitu memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan media yang menarik seperti nyanyian, bercerita, bermain dan teknologi *Augmented Reality* (AR)

Adapun, Rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti yakni menghafal materi yang diberikan melalui nyanyian dan test hafalan serta mengapresiasi hasil hafalan anak melalui pentas sen

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Hal yang membuat peneliti mengadakan kegiatan diniyah anak ini, dikarenakan kampung Cagak memiliki latar belakang mengenai akses jalan yang jauh dari tempat diniyah dan sempat ada kegiatan diniyah tetapi tidak berjalan dengan baik, sehingga anak tidak memiliki aktivitas untuk belajar mengenai keagamaan Islam.

Program kerja mengenai diniyah anak dilaksanakan di minggu ke dua, pada tanggal 09 Agustus 2021 sampai 27 Agustus 2021. Dalam satu minggu dilaksanakan selama lima hari dari mulai hari senin sampai dengan hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari pukul 13.00 – 14.00 WIB.

Materi yang disampaikan setiap harinya berbeda-beda namun tidak terlewatkan disetiap harinya untuk membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakannya itu yakni, membaca iqra dan Al-Qur'an, menghafal, dan mewarnai kaligrafi asmaul husna. sedangkan materi yang disampaikan yakni, nama-nama 25 Nabi, cerita Nabi, nama-nama 10 malaikat beserta tugasnya, angka 1 – 10 dalam bahasa Arab, do'a sehari-hari, surat-surat pendek.

Bahkan untuk pelaksanaan di hari pertama peneliti menyusun strategi, agar anak merasa nyaman, merasa percaya diri, dan anak tidak merasa jenuh. Dengan begitu peneliti membuat perkenalan melalui permainan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak mengenai program kerja diniyah dilaksanakan melalui strategi yang dibuat yakni pendekatan secara individual dan kelompok. Pendekatan secara individual dilakukan kepada orang tua dan pendekatan secara kelompok dilakukan kepada anak-anak.

Pada dasarnya dalam pengajaran, pendekatan kelompok biasanya digunakan supaya memupuk rasa sosial yang tinggi, dengan begitu guru binaan bisa bekerjasama dengan sebaik-baiknya, sedangkan pendekatan individual tersebut dilaksanakan agar memudahkan dalam memecahkan persoalan-persoalan guru binaan dengan mengingat tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga, pendekatan tersebut memiliki arti yang penting bagi pengajar (Djamarah, 2002).

Dengan demikian, kegiatan diniyah melaksanakan kegiatan diniyah menggunakan metode ceramah dan cerita, *drill*, serta tanya jawab. Di tambahkan teknologi baru bernama *Augmented Reality* dengan metode *Marker* untuk

memadukan antara kemajuan teknologi dengan pembelajaran Iqra tingkat 1 atau biasa dikenal dengan "Mengenal Huruf Hijaiyah".

Metode ceramah merupakan metode tradisional, yang telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, metode drill merupakan suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih anak didik agar menguasai pelajaran yang terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode *drill* dapat dilaksanakan untuk melatih terampil membaca Iqra, Al-Qur'an, surat-surat pendek dan materi lainnya. Bahkan metode ini dapat menjadi alat untuk mengatur sejauh mana anak didik telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan, metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik (Utomo, 2018).

Augmented Reality merupakan sebuah proses yang menggabungkan 2 dunia antara dunia virtual dan juga dunia nyata yang nantinya dunia virtual digabungkan kedalam dunia nyata. Terdapat dua metode dalam *Augmented Reality*, yaitu *Marker* dan *Markerless*. *Marker* merupakan penanda khusus yang dibuat seperti *Barcode*. Sedangkan *Markerless* merupakan metode yang tidak perlu menggunakan penanda seperti *Barcode* namun objek secara langsung seperti halnya *game Pokemon-GO* (M.Hincaioe, 2021).

Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan diniyah peneliti menerapkan ke-tiga metode dan satu pendekatan teknologi berbasis AR tersebut di setiap harinya.

Di hari pertama pelaksanaan pembelajaran isi kegiatannya yakni memperkenalkan diri kepada anak-anak begitu juga anak-anak memperkenalkan diri satu persatu. Selain memperkenalkan diri menjelaskan materi dan kegiatan yang akan disampaikan di setiap harinya. sehingga, anak-anak memahami kegiatan yang akan peneliti laksanakan.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di kampung Cagak mengenai diniyah anak diantaranya : 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi keagamaan anak di kampung Cagak. 2) untuk mengetahui respon anak dalam pembelajaran keagamaan.

Di hari kedua pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan mengenai cerita nabi dan untuk penguatan materinya melalui games.

Dihari ketiga dan keempat pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 25 nabi melalui nyanyian.

Di hari kelima pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 10 angka dalam bahasa arab melalui nyanyian.

Di hari keenam dan ketujuh pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal do'a masuk dan keluar mesjid.

Di hari kedelapan dan kesembilan pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal do'a masuk dan keluar wc.

Di hari kesepuluh pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat-surat pendek dari mulai Qs. An-nas – Qs. Al-ikhlas

Di hari kesembelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. Al-Lahab.

Di hari keduabelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 10 malaikat beserta tugasnya melalui nyanyian.

Di hari ketigabelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. An-nasr.

Di hari keempatbelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. Al-kafirun.

Di hari kelimabelas pengulangan materi dari mulai hari pertama hingga hari keempatbelas sebagai penguat materi dan disetiap kegiatan dimulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir pelaksanaan diniyah peneliti selalu memberikan motivasi dan apresiasi sebagai penunjang keberhasilan anak didik.

Di hari keenambelas merupakan hari yang menggambarkan indikator dan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan selama tiga minggu.

Dalam satu minggu pertama, peneliti juga menggabungkan pembelajaran iqra tingkat 1 secara digital menggunakan *Augmented Reality* dalam pengenalan huruf Hijaiyah sehingga setelah itu anak mengalami perubahan yakni lebih mengenal huruf Hijaiyah tanpa diberitahu sebelumnya.

Sebagai bentuk pemunculan rekomendasi pengabdian dari peneliti terkait Pembelajaran Agama Islam Untuk Kelompok Diniyah Anak adalah mengkaji lebih dalam lagi terkait pembelajaran agama islam untuk kelompok diniyah khususnya di daerah Cagak itu sendiri karena masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut. Namun, pengabdian selanjutnya dapat dilakukan lebih dalam lagi menerapkan metode dan media pembelajaran sebagai pendukung fasilitas. Berikut beberapa tabel serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan:

Tabel 1. Sebelum melaksanakan diniyah

NO	NAMA	IQRA	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Daffa		√
2	Fajar		√
3	Farel		√
4	Ibrahim		√
5	Nesa		√
6	Rafkagani		√
7	Rian Syahid		√
9	Zenal		√

Tabel 2. Sebelum melaksanakan diniyah

NO	NAMA	AL-QUR'AN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Gina Ratu Balqis		√
2	Naimar Novianti		√
3	Nayla Az-zahra		√

4	Rama		√
---	------	--	---

Tabel 3. Sesudah melaksanakan diniyah

NO	NAMA	IQRA	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Farel	√	
2	Rafkagani	√	
3	Rian Syahid	√	
4	Zenal	√	

Tabel 4. Sesudah melaksanakan diniyah

NO	NAMA	AL-QUR'AN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Gina Ratu Balqis	√	
2	Rama	√	



Gambar 1. Pembukaan pembelajaran diniyah



Gambar 2. kegiatan membaca Iqra



Gambar 3. Kegiatan membaca Al-Qur'an



Gambar 4. Mahasiswa Kegiatan menyampaikan materi

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang saya teliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak mengenai program kerja diniyah dilaksanakan melalui strategi yang dibuat yakni pendekatan secara individual dan kelompok. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, *Drill*, tanya jawab dan satu pendekatan teknologi berbasis *Augmented Reality*.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di kampung Cagak mengenai diniyah anak diantaranya : 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi keagamaan anak di kampung Cagak. 2) untuk mengetahui respon anak dalam pembelajaran keagamaan.

Hasil pengabdian yang kami laksanakan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang keagamaan dan secara khusus terlihat dari anak yang tidak mengetahui huruf hijaiyah menjadi lebih paham akan bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan pendekatan teknologi berbasis *Augmented Reality*.

F. DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 73-85.

M.Hincaoie, d. (2021). An Introduction to Augmented Reality With Applications in Aeronautical Maintenance. *ICTON*.

Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah. *LPPG*, 181-202.

Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhayati, E. (t.thn.). *Psikologi Pendidikan Inovatif*.

Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 333-352.

Sada, H. J. (2016). MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 126-142.

Sari, N. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dengan Media Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Asean. *Skripsi*, 166.

Saurina, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality. *Jurnal IPTEK*, 95-108.

Sugiono, I. A. (2017). Penguatan Mata Pelajaran Agama Islam dengan Penyuluhan Kurikulum KTSP untuk Guru Madrasah Diniyah di MDTA Mambaul Hikam Serambah Proppo Pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 226-230.

Utomo, K. B. (2018). Strategi Metode dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELLING: Jurnal Program Studi PGMI*, 145-156.